

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan tahapan yang dilakukan dalam melakukan penelitian yang meliputi pengumpulan, penyusunan, analisis, dan interpretasi data yang diperoleh. Sugiyono (2007:3) mengatakan bahwa metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Sedangkan Arikunto (2003:160) mendefinisikan: “Metode penelitian sebagai cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya”. Penggunaan pendekatan kuantitatif pada penelitian ini karena data yang diperoleh dengan menggunakan angka dan menganalisis datanya dengan menggunakan statistik

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menyangkut status sesuatu pada masa sekarang dan masa yang lalu. Jenis penelitian ini menerangkan tentang prestasi, sikap, perilaku atau karakteristik lain suatu kelompok atau subyek. Lebih lanjut penelitian deskriptif ditujukan untuk menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang teliti secara tepat. Cara ini berguna untuk mendapatkan variasi permasalahan yang berkaitan dengan bidang pendidikan maupun tingkah laku manusia.

Berdasarkan pendekatan ini, penelitian ini termasuk penelitian survei. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2007:160) “penelitian survei mengkaji populasi yang besar maupun kecil dengan menyeleksi serta mengkaji sampel yang dipilih dan populasi itu untuk menemukan insidensi, distribusi dan interelasi relatif dari variabel-variabel sosiologi dan psikologi”. Penelitian survei pada

umumnya melakukan suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Sejalan dengan itu penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok.

Penelitian deskriptif di sini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai komitmen pegawai, pemberdayaan pegawai dan mutu informasi di LPMP Kepulauan Bangka Belitung yang merupakan responden dalam penelitian ini. Penelitian verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan. Dalam penelitian ini akan diuji hipotesis yang berkaitan dengan kontribusi komitmen pegawai (X_1) terhadap mutu informasi (Y), kontribusi pemberdayaan pegawai (X_2) terhadap mutu informasi (Y) dan kontribusi kedua variabel tersebut secara bersama-sama (X_1, X_2) terhadap mutu informasi (Y).

Penelitian deskriptif dan verifikatif menggunakan metoda *survey explanatory* dengan teknik uji korelasi. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono, (2007:7) penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting, yaitu (1) mendiskripsikan keadaan alami yang hidup saat itu, (2) mengidentifikasikan secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan (3) menentukan hubungan sesuatu diantara kejadian yang

spesifik. Sedangkan *explanatory* bersifat korelasi dan bertujuan untuk menjelaskan pemahaman kita mengenai fenomena yang penting melalui identifikasi hubungan antara dua variabel atau lebih. Jadi metode ini walaupun uraiannya mengandung deskripsi, tetapi sebagai penelitian korelasional yang berfokus pada penjelasan hubungan antar variabel.

A. VARIABEL PENELITIAN

Variabel adalah gejala bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2003: 126). Sedangkan Sugiyono (2007:38) menyatakan bahwa: "Variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

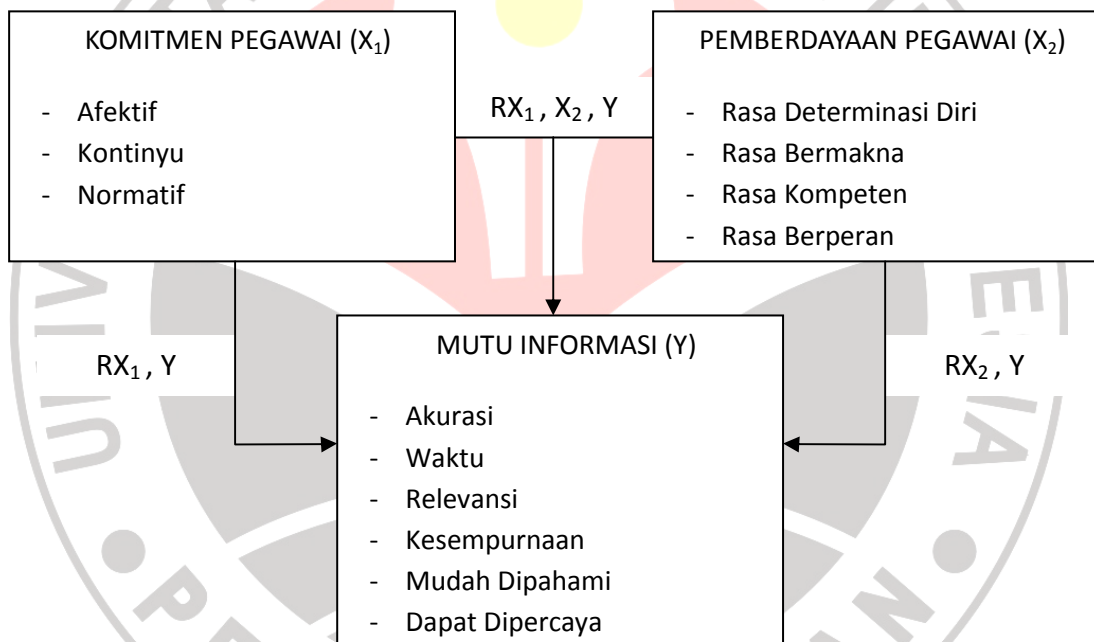
Variabel dalam setiap penelitian selalu didefinisikan atau dibatasi pengertiannya secara operasional. Variabel-variabel yang dioperasionalisasikan adalah semua variabel yang terkandung dalam hipotesis penelitian yang dirumuskan, yaitu: dengan cara menjelaskan pengertian-pengertian kongkrit dari setiap variabel, sehingga dimensi dan indikator-indikatornya serta kemungkinan derajat nilai atau ukurannya dapat ditetapkan.

Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua kategori, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*). Pengertian kedua variabel tersebut menurut Sugiyono (2007:39) adalah:

- 1). Variabel *Independent*: variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel

bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependent* (terikat).

- 2). Variabel *Dependent*: sering disebut sebagai variabel *out put*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.



Gambar 3.1. Hubungan antar variabel

Variabel-variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah komitmen pegawai, pemberdayaan pegawai dan mutu layanan informasi. Komitmen pegawai (X₁) dan pemberdayaan pegawai (X₂) merupakan variabel bebas yang memiliki hubungan timbal-balik antara satu dengan yang lain dan keduanya berkontribusi

terhadap Mutu Layanan Informasi (Y) yang merupakan variabel terikat. Hubungan tersebut digambarkan dengan notasi RX_1 , X_2 , Y. Selanjutnya X_1 dan X_2 secara terpisah akan berkontribusi terhadap Y yang digambarkan dengan notasi RX_1 , Y dan RX_2 , Y. Hubungan antar variabel-variabel tersebut secara garis besar dapat digambarkan pada gambar 3.1.

B. DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Pegawai yang berkomitmen adalah pegawai yang memiliki kepercayaan dan perhatian besar terhadap pekerjaannya. Komitmen merupakan kondisi psikologis yang menggambarkan karakteristik hubungan antara pegawai dan organisasi, yang terdiri dari tiga komponen; *affective*, *continuance* dan *normative* (Meyer & Allen, 1991:67). Komitmen afektif berhubungan dengan ikatan emosional dengan organisasi, perasaan dihargai oleh organisasi dan menjadi bagian dari organisasi. Pegawai dengan komitmen afektif yang tinggi bekerja karena memang itu yang ia “inginkan”. Komitmen kontinyu berhubungan dengan pertimbangan seseorang akan keuntungan yang hilang jika ia meninggalkan sebuah organisasi. Pegawai dengan komitmen kontinyu yang tinggi bekerja karena memang itu yang ia “butuhkan”. Dan komitmen normatif merupakan perasaan dimana seorang pegawai merasa dituntut untuk tetap bekerja pada sebuah organisasi. Pegawai dengan komitmen normatif yang tinggi bekerja karena memang itu yang “harus” ia lakukan.

Ada dua perspektif yang berbeda mengenai definisi pemberdayaan, definisi yang pertama memiliki orientasi yang berfokus pada aspek psikologis dan yang

kedua memiliki fokus yang lebih luas tentang kondisi sosial-struktural (Spreitzer, 2007:2). Dalam tesis ini, peneliti akan menggunakan perspektif psikologis dari pemberdayaan pegawai, dimana ada empat dimensi yang diutarakan oleh Spreitzer & Quinn (1997:41) yaitu: *sense of self-determination*, *sense of meaning*, *sense of competence*, dan *sense of impact* digunakan untuk menguji sejauh mana pegawai merasa diberdayakan oleh sebuah organisasi. Pegawai yang diberdayakan oleh sebuah organisasi memiliki *sense of self-determination* artinya pegawai tersebut bebas memilih cara untuk menyelesaikan pekerjaannya. *Sense of meaning* bermakna bahwa pegawai yang diberdayakan oleh sebuah organisasi peduli dengan apa yang dikerjakannya karena pekerjaan tersebut sangat berarti bagi dirinya. Pegawai yang diberdayakan oleh sebuah organisasi memiliki *sense of competence* yang bermakna bahwa ia yakin dengan kemampuannya untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik. Dan *sense of impact* bermakna bahwa pegawai yang diberdayakan oleh sebuah organisasi percaya bahwa apa yang ia lakukan berimbas pada unit kerjanya sehingga pegawai yang lain akan mendengarkan ide-idenya.

Informasi dalam penelitian ini adalah informasi internal lembaga yang mengalir secara horizontal antara unit-unit kerja lintas departemen (seksi/subbag) mencakup informasi yang berkaitan dengan koordinasi tugas, *problem solving*, pelaporan, dan diseminasi informasi. Informasi dapat dikatakan berkualitas jika ia dapat memuaskan penggunaanya, selain itu ia juga harus memenuhi aspek-aspek integritas data. Menurut Olson (2003:24), ada enam aspek yang harus dimiliki oleh sebuah informasi agar ia dapat memenuhi kebutuhan penggunaanya, aspek-

aspek tersebut adalah:

1. Akurasi

Aspek ini menentukan sejauh mana tingkat keakuratan sebuah informasi. Nilai yang tersimpan dalam informasi tersebut adalah benar dan direpresentasikan dalam format yang konsisten dan tidak bias.

2. Waktu

Waktu (*Timeliness*) adalah sejauh mana sebuah informasi *up to date* dengan kondisi yang ada. Aspek ini juga berkaitan dengan ada atau tidaknya sebuah informasi saat dibutuhkan dan kecepatan proses updating data.

3. Relevansi

Sebuah informasi dapat dikatakan berkualitas jika dia dapat dipakai dan berguna untuk mengatasi masalah yang ada. Selain itu informasi tersebut sudah semestinya memiliki relevansi dengan kebutuhan pengguna.

4. Kesempurnaan

Bagaimana keutuhan sebuah informasi serta sejauh mana informasi tersebut lengkap, tidak hilang dan memiliki kedalaman serta keluasan cakupan informasi yang cukup.

5. Mudah Dipahami

Seberapa besar sebuah informasi yang diberikan dapat dipahami oleh pengguna. Semakin mudah seorang pengguna memahami dan menggunakan informasi yang ada maka akan semakin tinggi nilai mutu informasi tersebut.

6. Dapat Dipercaya

Tingkat kredibilitas sebuah informasi di mata pengguna. Semakin tinggi

keyakinan pengguna akan sebuah informasi maka semakin tinggi pula kredibilitas informasi tersebut.

C. POPULASI DAN SAMPEL PENELITIAN

1. Populasi Penelitian

Dalam melakukan penelitian diperlukan data yang sesuai dengan tujuan pembahasan masalah yang diteliti. Sumber data yang terkumpul dapat dipergunakan untuk menjawab masalah penelitian atau menguji hipotesis dan mengambil kesimpulan. Sumber data ini disebut dengan populasi dan dapat diperoleh dengan menentukan obyek penelitian, baik berupa manusia, peristiwa maupun gejala-gejala yang terjadi.

Penentuan populasi dalam suatu penelitian merupakan tahapan penting, karena dapat memberikan informasi atau data yang berguna bagi penelitian. Menurut Sugiyono (2007:90) bahwa: “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Nawawi dalam Riduwan dan Akdon, (2007:237-238) mengemukakan pengertian populasi adalah sebagai berikut: “Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung ataupun pengukuran kuantitatif maupun kualitatif pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan obyek yang lengkap”. Untuk mendapatkan populasi yang relevan, maka seorang peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu mengarah pada permasalahan penelitian. Dalam

penelitian ini yang menjadi populasi adalah pegawai LPMP Kepulauan Bangka Belitung. LPMP Kepulauan Bangka Belitung adalah unit pelaksana teknis pusat di bawah Direktorat Jenderal Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga Kependidikan. LPMP Kepulauan Bangka Belitung dipilih menjadi populasi penelitian karena telah mendapatkan sertifikat ISO 9001:2000 dalam layanan informasi dan seluruh pegawai LPMP Kepulauan Bangka Belitung terlibat dalam proses pengembangan sistem manajemen mutu layanan informasi berbasis ISO 9001:2000.

Jika dikategorikan berdasarkan unit kerja yang ada di lingkungan LPMP Kepulauan Bangka Belitung, maka ada 15 orang responden di unit kerja Program dan Sistem Informasi (PSI), 15 orang responden di unit kerja Pemetaan Mutu dan Supervisi (PMS), 15 orang responden di unit kerja Fasilitasi Sumber Daya Pendidikan (FSDP), dan 25 orang responden di Sub Bagian Umum. Ke-70 (tujuh puluh) orang pegawai pada unit-unit kerja inilah yang nantinya akan menjadi responden penelitian.

2. Sampel Penelitian

Pada penelitian ini, teknik penarikan sampel menggunakan sampel acak sederhana (*simple random sampling*). Sampel adalah bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri tertentu yang akan diteliti. Karena itu ketentuan-ketentuan penarikan sampel dalam setiap kegiatan penelitian menjadi penting. Pengambilan sampel dari populasi memerlukan suatu teknik tersendiri representatif atau mewakili populasi agar kesimpulan yang dibuat menjadi tepat atau valid dan dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini teknik penentuan data dengan sampel didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya, yaitu: adanya keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti, keterbatasan dana sebagai penunjang utama dari pelaksanaan penelitian, dapat mempercepat penelitian dan memperoleh hasil penelitian yang dapat dianggap lebih tepat karena wilayah penelitian yang dibatasi akan lebih memungkinkan peneliti dapat mengolah data lebih detail.

Dalam menentukan sampel yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini, peneliti menggunakan cara perhitungan sampel yang didasarkan pada pendugaan proporsi populasi dengan rumus seperti yang dikemukakan oleh Taro Yamane atau slovin dalam Riduwan dan Akdon, (2007: 254) yaitu:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi (ditetapkan 10% dengan tingkat kepercayaan 95%)

Jika data yang ada dimasukkan kedalam rumus tersebut maka:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1} = \frac{70}{(70).(0,05)^2 + 1} = \frac{70}{(70).(0,0025) + 1} = \frac{70}{1,175} = 59,57 \approx 60$$

Berdasarkan penghitungan dengan rumus di atas maka ditentukan bahwa sampel penelitian ini sejumlah 60 orang pegawai LPMP Kepulauan Bangka Belitung.

C. TEKNIK PENGUMPULAN DATA

1. Penyusunan Instrumen

Mencermati masalah yang akan diteliti, yakni kontribusi komitmen dan pemberdayaan pegawai terhadap mutu layanan informasi, maka metode penelitian yang digunakan adalah dengan menyebarkan kuisioner. Mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur dampak dari variabel independen (komitmen dan pemberdayaan pegawai) terhadap variabel dependen (mutu informasi) maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik angket/kuesioner. Menurut Sugiono (2005:162) kuesioner (angket) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik pengumpulan data melalui kuesioner ini dilakukan dengan pertimbangan; pengumpulan data dapat dilakukan dalam waktu yang relatif singkat, memudahkan dalam pengolahan data, dan lebih efisien ditinjau dari segi waktu, tenaga, dan biaya.

Angket dibuat dalam tiga macam, yaitu: angket pertama dibuat untuk mengumpulkan data tentang komitmen pegawai, angket kedua dibuat untuk mengumpulkan data tentang pemberdayaan pegawai, sedangkan angket ketiga dibuat untuk mengumpulkan data tentang mutu informasi (kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada lampiran 1). Responden dipersilahkan untuk merespon pernyataan yang diajukan dalam angket sesuai dengan keadaan yang dirasakan.

Item-item pernyataan pada angket dibuat dengan mengacu kepada skala yang dikembangkan oleh *Likert*. Skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian atau gejala sosial (Sugiyono, 2007:107). Dengan menggunakan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur, dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun *item-item* instrumen berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap *item* dalam instrumen menggunakan skala *Likert* dengan memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, yang terdiri dari lima tingkatan. Alternatif jawaban pada angket penelitian diberi skor nilai 5 sampai dengan 1 untuk pernyataan positif dan 1 sampai dengan 5 untuk pernyataan negatif.

Dengan mempertimbangkan kepraktisan dan efisiensi dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, ketiga angket tersebut digabung menjadi paket yang terdiri dari sejumlah item pernyataan. Untuk mengetahui tentang komitmen pegawai, pemberdayaan pegawai, dan mutu informasi, diberikan opsi dengan kata-kata, yaitu: “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Ragu-Ragu”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”. Untuk keperluan analisis data secara kuantitatif, jawaban terhadap “pernyataan” diberi skor sebagai berikut:

- a. Jawaban “Sangat Setuju” diberi nilai 5
- b. Jawaban “Setuju” diberi skor 4
- c. Jawaban “Ragu-Ragu” diberi skor 3
- d. Jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
- e. Jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

2. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen penelitian. Uji coba instrumen tersebut bertujuan untuk mengetahui kualitas instrumen yang meliputi sekurang-kurangnya “validitas” dan “reliabilitas” instrumen (Arikunto, 2003: 219). Selain itu, uji coba instrumen juga penting untuk mengetahui berapa lama waktu yang dibutuhkan responden untuk menjawab seluruh pertanyaan dalam instrumen dan untuk mengetahui apakah masih ada hal-hal yang perlu dipersiapkan untuk melaksanakan penelitian yang sebenarnya di lapangan (Arikunto, 2003: 223).

Uji coba instrumen dalam penelitian ini dilaksanakan di LPMP Jawa Barat terhadap 40 responden yang dipilih secara acak (instrumen penelitian dapat dilihat dalam lampiran 2). Responden uji instrumen tersebut ditetapkan dengan pertimbangan bahwa ke-40 orang pegawai tersebut memiliki karakteristik yang relatif sama dengan subjek penelitian sesungguhnya dalam permasalahan yang dihadapi pegawai dalam menjalankan tugasnya sehari-hari.

a. Uji Validitas Instrumen

Pengujian validitas item-item pertanyaan dalam kuesioner bertujuan mengetahui apakah item-item tersebut benar-benar mengukur konsep-konsep yang dimaksudkan dalam penelitian ini dengan tepat. Butir-butir pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dari kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dan dipadukan dengan penjabaran atas definisi teoritis dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Hal ini memberikan dukungan bahwa butir-butir pengukuran yang dijadikan indikator konstruk terbukti memiliki validitas isi

(content validity) yaitu butir-butir pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang mencukupi dan representative yang telah sesuai dengan konsep teoritis.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengukur apa yang hendak diukur. Analisis validitas ini dengan cara mengkorelasikan skor yang ada pada setiap item dengan skor total (hasil uji validitas dapat dilihat pada lampiran 3). Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen/angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson atau “rumus korelasi *product moment*”, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Sugiyono; 2007:213)

Dimana:

r_{xy} = besarnya koefisien korelasi

n = jumlah responden

X = skor variabel X

Y = skor variabel Y

Kriteria minimum untuk dianggap memenuhi syarat berdasarkan nilai r_{tabel}

Product Moment maka dianggap valid jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ dalam instrumen tersebut.

Agar validitas konten item-item dalam instrument terjamin, instrument dikembangkan dengan didasarkan atas teori-teori terkait dalam literatur yang membahas tentang variable yang akan diukur. Selain itu, kuisioner yang ada juga

didasari oleh pendapat-pendapat para ahli dan praktisi yang meneliti tentang variabel tersebut. Butir-butir instrument untuk mengukur komitmen pegawai dirangkum dengan seksama dari kajian pustaka pada bab sebelumnya dan diujicobakan kembali oleh mereka. Dimensi-dimensi dalam komitmen dipilih berdasarkan penilaian atas penelitian sebelumnya demikian pula dengan kuisisioner dalam instrumen pemberdayaan pegawai serta mutu informasi juga dikembangkan dengan teliti dari pembahasan literatur-literatur terbaik yang ada.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Setelah kriteria validitas diketahui, selanjutnya dilakukan uji reliabilitas instrumen (hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada lampiran 3). Uji reliabilitas instrumen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen angket sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama (homogen) diperoleh hasil yang relatif sama. Relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil di antara hasil beberapa kali pengukuran.

Mengingat karakteristik data yang diambil dengan skala likert dalam rentangan skor 1-5, maka untuk mengujinya peneliti menggunakan rumus Koefisien Alpha (σ) dari Cronbach (1951), yaitu:

$$r_{ii} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left[1 - \frac{\sum \sigma_{b^2}}{\sigma_{i^2}} \right]$$

(Arikunto, 2006: 171)

Dimana:

r_{ii} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

$\Sigma \sigma_{b^2}$ = jumlah varians butir

σ_{i^2} = varians total

Untuk melihat validitas alat ukur (instrumen) yang digunakan dalam penelitian ini sebelum digunakan dalam pengumpulan data penelitian, kuesioner yang telah dibuat diujikan kepada 40 orang sebagai responden awal. Formula yang digunakan untuk menguji validitas instrumen/angket dalam penelitian ini adalah *Pearson's Coefficient of Correlation (Product Moment Coefficient)* dari Karl Pearson atau “rumus korelasi *product moment*”, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{[n\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2][n\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2]}}$$

Validitas instrumen penelitian dilihat melalui *construct validity* dengan menggunakan rumus korelasi dan reliabilitas melalui *internal consistency-test* menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Taraf kesalahan yang digunakan adalah $\alpha = 0.05$, dan untuk $n = 40$ dengan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$ maka nilai $t_{tabel} = 1,701$.

D. TEKNIK ANALISIS DATA

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Regresi Linier

Uji regresi digunakan untuk mencari hubungan fungsional (kausalitas) antara variabel. Uji ini menggunakan regresi (*simple regression*) linier sederhana dan regresi linier ganda (*multiple regression*).

- a. Uji Regresi Linier Sederhana, digunakan untuk memprediksi variabel mutu informasi berdasarkan komitmen pegawai dan memprediksi variabel mutu informasi berdasarkan variabel pemberdayaan pegawai.

Persamaan yang digunakan adalah: $\hat{Y} = a + bX$. Untuk menguji tingkat signifikansinya, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{JK_{reg(b/a)}}{RJK_{Res}}$ dan kriteria pengujian

$F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan.

- b. Uji Regresi Linier Ganda, digunakan untuk mengetahui pola hubungan fungsional antara komitmen pegawai dan pemberdayaan pegawai secara bersama-sama terhadap variabel mutu informasi.

Persamaan yang digunakan: $\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$

Dimana:

$\hat{Y}$ = (baca Y topi), subyek variabel terikat yang diproyeksikan

X = variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

a = nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y .

Menguji signifikansinya, dengan rumus: $F_{hitung} = \frac{R^2(n-m-1)}{m(1-R^2)}$, dan kriteria

pengujian $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka signifikan.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 12.0 for windows*. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05. Pengujian dilakukan sebagai berikut:

a. Analisis Regresi Sederhana

Hasil perhitungan ini dimaksudkan untuk mengetahui:

- 1). Besarnya kontribusi variabel komitmen pegawai (X_1) terhadap variabel mutu informasi (Y).
- 2). Besarnya kontribusi variabel pemberdayaan pegawai (X_2) terhadap variabel mutu informasi (Y).

b. Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda dilakukan untuk mengetahui besarnya kontribusi komitmen pegawai dan pemberdayaan pegawai secara bersama-sama terhadap mutu informasi. Untuk menyatakan besar kecilnya sumbangan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y, digunakan rumus: $KP = r^2 \times 100\%$ (Riduwan dan Akdon, 2007: 125). Untuk menginterpretasi kuatnya hubungan antar variabel digunakan pedoman yang dikemukakan Sugiyono (2007:214) sebagai berikut:

- 0,00 - 0,199 = Sangat lemah
- 0,20 - 0,399 = Lemah
- 0,40 - 0,599 = Sedang

0,60 - 0,799 = Kuat

0,80 - 1,000 = Sangat kuat

E. PROSEDUR PENGOLAHAN DATA

Untuk mengetahui makna dari data yang berhasil dikumpulkan, dilakukan analisis data. Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengolahan data adalah:

1. Menyeleksi data agar dapat diolah lebih lanjut, yaitu dengan memeriksa jawaban responden sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan.
2. Menentukan bobot nilai untuk setiap kemungkinan jawaban pada setiap item variabel penelitian dengan menggunakan skala penilaian yang telah ditentukan, kemudian menentukan skornya.
3. Menghitung persentase skor rata-rata dari setiap variabel X_1 , X_2 , dan variabel Y. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan umum jawaban responden terhadap setiap variabel penelitian dengan menggunakan teknik *Weighted Means Scored (WMS)*, dengan rumus sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Dimana:

$\bar{X}$ = Skor rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (hasil kali frekuensi dengan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban)

N = Jumlah responden

Hasil penghitungan dijadikan pedoman untuk menentukan gambaran umum

variabel di lapangan dengan cara dikonsultasikan dengan tabel kriteria dan penafsiran di bawah ini:

4,01 – 5,00 = Sangat baik

3,01 – 4,00 = Baik

2,01 – 3,00 = Cukup

1,01 – 2,00 = Rendah

0,01 – 1,00 = Sangat rendah

4. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Linieritas, dimaksudkan untuk menentukan kelinieran antara variabel yang dihubungkan. Kriteria pengujiannya, bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka variabel yang dihubungkan berpola linier. (Riduwan, 2006: 202)

b. Uji Normalitas, digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal, dengan menggunakan perhitungan uji Chi Square (χ^2). Kriteria pengujiannya, bila $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ maka distribusi data normal.

c. Uji Korelasi antar Variabel, dilakukan untuk melihat ada tidaknya hubungan secara signifikan antara variabel. Kriteria pengujian $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka signifikan.

5. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis akan menggunakan analisis regresi sederhana dan regresi ganda. Pengujian menggunakan program *SPSS versi 12.0 for windows*. Semua pengujian dilakukan pada taraf nyata 0,05.